



PERSEKUTUAN DOA SEJEMAAT GEREJA KRISTEN JAWA KOTAGEDE

===== BULAN JULI 2026 =====

VOTUM DAN SALAM

Pmp: Marilah persekutuan ini kita khususkan dalam pengakuan: Pertolongan kita adalah dalam nama Tuhan yang menjadikan langit dan bumi. Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Bapa, Tuhan Yesus Kristus turunlah atas kita sekalian. Amin.

NYANYIAN PEMBUKAAN → KJ 3: 1,2 “Kami Puji Dengan Riang”

1. Kami puji dengan riang Dikau, Allah yang besar; bagai bunga t'rima siang, hati kami pun mekar. Kabut dosa dan derita, kebimbangan, t'lah lenyap. Sumber suka yang abadi, b'ri sinarMu menyerap.
2. Kau memb'ri, Kau mengampuni, Kaulimpahkan rahmatMu. Sumber air hidup ria, Lautan kasih dan restu. Yang mau hidup dalam kasih Kaujadikan milikMu, Agar kami menyayangi, meneladan kasihMu.

DOA PEMBUKA

LAGU PERSIAPAN FIRMAN → PKJ 15 “Kusiapkan Hatiku, Tuhan”

Kusiapkan hatiku, Tuhan, menyambut firmanMu, saat ini.
Aku sujud menyembah Engkau dalam hadiratMu, saat ini.
Curahkan pengurapanMu kepada umatMu saat ini.
Kusiapkan hatiku, Tuhan, mendengar firmanMu.
FirmanMu, Tuhan. tiada berubah,
sejak semulanya dan s' lama-lamanya tiada berubah.
FirmanMu, Tuhan, penolong hidupku,
Kusiapkan hatiku, Tuhan, menyambut firmanMu.

RENUNGAN

“KASIH DAN KEBENARAN BERTEMU DI MEJA PERJAMUAN”

[Bacaan: Mazmur 85: 6-12]

Ada sebuah kebiasaan yang mulai jarang kita lakukan di zaman sekarang, yaitu berhenti sejenak. Kita terbiasa bergerak dari satu kesibukan ke kesibukan lain. Pekerjaan belum selesai, sudah memikirkan pekerjaan berikutnya. Pesan di ponsel belum selesai

dibaca, sudah muncul notifikasi yang lain. Bahkan ketika datang beribadah, pikiran kita sering masih tertinggal pada rapat, tagihan, persoalan keluarga, atau pekerjaan yang menunggu di rumah. Akibatnya, kita hadir secara fisik, tapi belum tentu hadir dengan hati.

Saat ini, sebelum kita memasuki Perjamuan Kudus, Tuhan mengundang kita untuk melakukan sesuatu yang sederhana tetapi sangat penting: berhenti sejenak. Bukan untuk lari dari kesibukan hidup. Tetapi untuk memandang kembali hidup kita di hadapan Allah. Pemazmur berkata, "Tidakkah Engkau sendiri akan menghidupkan kami kembali?" (ay. 6).

Kalimat ini menarik. Pemazmur tidak meminta harta. Tidak meminta kemenangan. Tidak meminta umur panjang. Ia meminta agar Allah menghidupkan kembali hatinya. Mengapa? Karena seseorang bisa saja masih bernapas, tetapi semangatnya sudah mati. Masih datang ke gereja, tetapi sukacitanya hilang. Masih melayani, tetapi kasihnya mulai dingin. Masih berdoa, tetapi hanya menjadi rutinitas. Bukankah itu juga bisa terjadi pada kita? Kesibukan sering kali membuat kita kehilangan kepekaan. Tanpa sadar kita menjadi cepat marah. Sulit mendengar. Mudah menghakimi. Lelah mengampuni. Dan perlahan-lahan hati kita menjadi keras. Karena itu pemazmur tidak berkata, "Tuhan, ubahlah keadaan." Ia justru berkata, "Tuhan, hidupkan kembali aku."

Perjamuan Kudus bukanlah penghargaan bagi orang yang merasa dirinya sudah sempurna. Perjamuan Kudus adalah anugerah bagi orang yang menyadari bahwa dirinya membutuhkan pembaruan dari Tuhan. Karena itu, pendadaran bukanlah mencari-cari kesalahan diri supaya kita merasa semakin tidak layak. Pendadaran adalah membuka hati supaya Allah kembali menghidupkan apa yang mulai mati di dalam diri kita.

Kemudian pemazmur melanjutkan, "Aku hendak mendengar apa yang hendak difirmankan Allah..." (ay. 8). Kalimat ini sederhana, tetapi sangat menantang. Di zaman sekarang, kita lebih sering ingin berbicara daripada mendengar. Kita cepat memberikan komentar. Cepat membalas pesan. Cepat menyampaikan pendapat. Tetapi kapan terakhir kali kita benar-benar diam untuk mendengar suara Tuhan?

Mungkin saat ini Tuhan tidak sedang mencari orang yang banyak berbicara. Tuhan sedang mencari hati yang bersedia mendengar. Mendengar teguran-Nya. Mendengar hiburan-Nya. Mendengar panggilan-Nya untuk kembali hidup dalam kasih. Lalu pemazmur menutup bagian ini dengan salah satu gambaran paling indah dalam Alkitab, "Kasih setia dan kesetiaan akan bertemu, keadilan dan damai sejahtera akan bercium-ciuman." (ay. 10). Betapa indahnya gambaran itu. Kasih tidak berjalan sendiri. Kebenaran tidak berdiri sendiri. Damai tidak lahir dari mengabaikan kesalahan. Semuanya bertemu di dalam karya Allah. Dan sebagai orang Kristen, kita melihat kepenuhannya di dalam Yesus Kristus. Di salib, kasih Allah dinyatakan tanpa mengabaikan keadilan-Nya. Di salib, dosa tidak dianggap sepele. Tetapi orang berdosa juga tidak ditinggalkan.

Karena itu setiap kali kita datang ke meja Perjamuan Kudus, kita sedang diingatkan bahwa kita hidup karena kasih karunia. Bukan karena kita sudah cukup baik. Bukan karena kita sudah sempurna. Melainkan karena Kristus telah terlebih dahulu mengasihi kita.

Saat ini, sebelum kita menyambut roti dan anggur, marilah kita bertanya kepada diri sendiri: Apakah ada hubungan yang perlu saya pulihkan? Apakah ada pengampunan yang masih saya tahan? Apakah ada kesombongan yang perlu saya lepaskan? Apakah kasih saya kepada Tuhan mulai menjadi rutinitas? Bagian mana dalam hidup saya yang perlu dihidupkan kembali oleh Tuhan?

Datanglah ke meja Tuhan bukan dengan membawa topeng seolah-olah semuanya baik-baik saja. Datanglah dengan hati yang jujur. Karena di meja Tuhan tidak ada orang yang datang sebagai pahlawan. Kita semua datang sebagai orang yang telah lebih dahulu dikasihi dan diampuni oleh Kristus. Maka marilah kita datang dengan kerendahan hati, membuka diri bagi pembaruan-Nya, agar setelah menerima Perjamuan Kudus, kita kembali ke tengah keluarga, pekerjaan, dan masyarakat sebagai orang-orang yang membawa kasih, kebenaran, dan damai sejahtera Tuhan.

SAAT TEDUH

PUJIAN JEMAAT → KJ 410:1,2 “Tenanglah Kini Hatiku”

1. Tenanglah kini hatiku: Tuhan memimpin langkahku.
Di tiap saat dan kerja tetap kurasa tanganNya.
Refr. Tuhanlah yang membimbingku; tanganku dipegang teguh.
Hatiku berserah penuh; tanganku dipegang teguh.
2. Di malam yang gelap benar, di taman indah dan segar,
di taufan dan di laut tenang tetap tanganku dipegang....**Refr...**

DOA SYAFAAT

PENDADARAN PERSIAPAN PERJAMUAN KUDUS

• Pertanyaan Pendadaran Perjamuan Kudus

Seperti yang telah diwartakan dalam Warta Jemaat, bahwa dalam Ibadah besok Minggu, 02 Agustus 2026, di GKJ Kotagede akan dilayankan Sakramen Perjamuan Kudus.

Dengan Sakramen Perjamuan yang hendak kita terima, kita hayati sebagai sarana untuk memelihara iman kita. Oleh karena itu sebelum kita menerima Sakramen Perjamuan, terlebih dahulu marilah kita mawas diri serta menguji diri dengan bertanya kepada diri kita masing-masing sebagai berikut:

1. Apakah kita mengakui bahwa kita berada dalam kondisi tidak selamat karena dosa, tetapi oleh anugerah Allah kita diselamatkan melalui pengorbanan Tuhan Yesus?
2. Apakah kita bersedia dan bersungguh-sungguh menjalani hidup baru di dalam kuasa Roh Kudus?
3. Apakah kita bersedia menjalani hidup dengan penuh syukur dalam persekutuan sebagai keluarga Allah?

(Jemaat mengutarakan keikutsertaanya dalam sakramen perjamuan)

- **Doa**

PERSEMBAHAN

- **Dasar Persembahan → Tawarikh 29:14**

Sebab siapakah aku ini dan siapakah bangsaku, sehingga kami mampu memberikan persembahan sukarela seperti ini? Sebab dari pada-Mulah segala-galanya dan dari tangan-Mu sendirilah persembahan yang kami berikan kepada-Mu.”

- **Lagu Persembahan → KJ 387:1-2 “Ku Heran, Allah Mau Memb’ri”**

1. Ku heran Allah mau memb’ri rahmatNya padaku
dan Kristus sudi menebus yang hina bagaiku!

Refr. Namun ‘ku tahu yang kupercaya dan aku yakin ‘kan kuasaNya,
la menjaga yang kutaruhkan hingga hariNya kelak!

2. ‘Ku heran, oleh rahmatNya hatiku beriman
dan oleh kuasa SabdaNya jiwaku pun tent’ram....**Refr...**

- **Doa Persembahan, Penutup dan diakhiri Doa Bapa Kami (dilagukan)**

PENGAKUAN IMAN RASULI

Pmp: Bersama umat Tuhan disegala masa dan tempat, marilah kita perbaharui iman percaya kita dengan bersama-sama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli yang demikian: **Aku percaya**

BERKAT

Pmp: Jadilah saksi Tuhan dimanapun kita berada dan kita terima berkat Tuhan: Kasih karunia dan damai sejahtera dari Tuhan Yesus Kristus, dan kasih Allah Bapa, serta persekutuan dengan Roh Kudus menyertai kita dari sekarang sampai selama-lamanya. Amin